

Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata pada Masyarakat Desa Jangkang Kabupaten Bengkalis

Diah Paramita Sari¹, Fanalisa Elfa²

¹Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis, diah@polbeng.ac.id

²Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis, fanalisaelfa@polbeng.ac.id

Abstrak

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis menerapkan program desa wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama di Desa Jangkang. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang besar, namun masyarakat, khususnya generasi muda, masih minim dalam kemampuan berbahasa Inggris, yang penting untuk berinteraksi dengan wisatawan. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta. Kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, dan pelaksanaan pelatihan dalam empat pertemuan yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024 sampai awal oktober 2024. Peserta, yang terdiri dari pemuda dan perangkat desa, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa Inggris. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan pariwisata di Desa Jangkang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pariwisata, Desa Jangkang

Abstract

The local government of Bengkalis Regency has implemented a tourism village program to boost the economy of the community, particularly in Jangkang Village. This village has significant natural tourism potential; however, the community, especially the younger generation, has limited English language skills, which are essential for interacting with tourists. Therefore, a Tourism English training program was conducted as a solution to enhance the participants' communication skills. The activities included need analysis, material preparation, and the implementation of training in four interactive sessions. The program ran from August 2024 to early October 2024. Participants, consisting of youth and village officials, demonstrated increased confidence and improved English language skills. This training is expected to support the development of tourism in Jangkang Village and provide a positive, sustainable impact on the community's economy.

Keywords: English, Tourism, Jangkang Village

1. Pendahuluan

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pemerintah daerah kini mulai menggunakan program desa wisata sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Konsep ini memungkinkan, desa menjadi lebih dikenal sehingga mereka memiliki nilai "jual", yang pada akhirnya akan memungkinkan desa untuk meningkatkan ekonominya. Kabupaten Bengkalis memiliki banyak objek wisata yang mampkalo g salah ada anak abi yg u menarik turis lokal dan asing. Desa Jangkang di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau merupakan

sebuah desa yang baru dimekarkan beberapa tahun 2014. Wilayah Desa Jangkang, Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau, berbatasan langsung dengan Selat Malaka, Malaysia. Desa yang berjarak tempuh sekitar 20 menit ke arah timur laut dari Kota Bengkalis itu saat ini sedang membuka diri dan menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholders* termasuk institusi pendidikan seperti Politeknik Negeri Bengkalis dalam hal pengabdian masyarakat dalam rangka mengenal, menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa tersebut.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis, desa jangkang memiliki beberapa potensi daya tarik wisata alam yang bisa dikembangkan. Saat ini, Pemerintah desa Jangkang sedang mempersiapkan desa Jangkang menjadi salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis. Agro wisata Mangrove pantai Jangkang menjadi salah satu objek wisata yang ada di Desa Jangkang.

Dengan demikian, banyak pengunjung domestik dan asing telah mengunjungi kawasan ini. Kondisi ini dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut jika pengelolaan pariwisata dilakukan dengan baik. Pengelolaan pariwisata yang baik ditandai dengan penyediaan informasi yang optimal oleh pekerja pariwisata atau pihak-pihak yang terkait dan terkait dengan pariwisata.

Tidak dapat disangkal bahwa layanan informasi yang berkaitan dengan pariwisata akan menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, mengingat fakta bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat khususnya generasi muda mahir menggunakan bahasa Inggris. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan potensi wisata ini bergantung pada pengetahuan SDM tentang industri pariwisata dan penyediaan informasi yang memadai tentang objek wisata di sekitar dengan menggunakan bahasa Inggris yang mudah digunakan.

Masyarakat khususnya generasi muda Desa Jangkang masih sangat kurang dalam kemampuan berbahasa Inggris. Mereka memiliki tingkat pendidikan SMP, SMA, atau bahkan perguruan tinggi, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan berinteraksi dengan baik dalam bahasa Inggris. Kondisi ini jelas tidak mendukung kemajuan wisata desa Jangkang ke arah menjadi destinasi wisata yang menarik baik wisatawan domestik maupun asing. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat khususnya generasi muda yang ada di desa Jangkang untuk belajar berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris agar mereka dapat menjadi pemandu wisata (*guide*) bagi wisatawan asing yang datang ke desa. Berdasarkan analisis pada mitra maka diperoleh beberapa permasalahan: Minimnya pengetahuan SDM Desa Jangkang tentang penyediaan informasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Masyarakat khususnya generasi muda desa Jangkang masih memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang rendah. Mereka memiliki tingkat pendidikan SMP, SMA, atau bahkan perguruan tinggi, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan berinteraksi dengan baik dalam bahasa Inggris. Kondisi ini jelas tidak mendukung kemajuan wisata desa Jangkang ke arah menjadi destinasi wisata yang menarik baik wisatawan domestik

maupun asing. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat desa Jangkang untuk belajar berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris agar mereka dapat menjadi pemandu wisata (guide) bagi wisatawan asing yang datang ke desa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, diadakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata kepada masyarakat Desa Jangkang secara intensif yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbicara (Speaking) yang dapat dipergunakan untuk memandu wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Desa Jangkang sehingga mereka mampu dalam berkomunikasi secara lisan. Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi masyarakat Desa Jangkang sehingga mereka memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang akan memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara sehingga akan meningkatkan kemampuan mereka.

Selain itu, solusi ini juga bisa sebagai salah satu persiapan bagi pemerintah Desa jangkang dalam menyongsong Desa Jangkang menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Bengkalis. Metode Pelaksanaan

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan persiapan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat lokal. Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan desa dan media komunikasi lainnya, sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dari pelatihan ini dan mendaftar sebagai peserta di Kantor Desa Jangkang. Dalam tahap ini, juga dilakukan pengorganisasian materi pelatihan yang berfokus pada keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan sektor pariwisata, seperti istilah-istilah penting dan teknik komunikasi dengan wisatawan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 4x pertemuan. Para peserta aktif mengikuti berbagai sesi yang mencakup teori dan praktik. Metode pengajaran yang diterapkan mencakup simulasi *conversation* dan *role-play* yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dengan wisatawan dalam bahasa Inggris. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara melayani wisatawan dengan baik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat desa tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lebih baik dengan wisatawan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas layanan pariwisata di desa mereka. Rencana tindak lanjut termasuk pelatihan lanjutan dan program pengembangan berkelanjutan untuk terus mendukung kemampuan bahasa Inggris masyarakat dalam menghadapi perkembangan industri pariwisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan analisis kebutuhan (*needs*

survey) terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra kemudian merumuskan permasalahan sehingga dapat dicari solusinya kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan Desa Jangkang. Untuk mendapat materi yang relevan, diskusi dengan pakar pariwisata dilakukan dalam menentukan materi pelatihan yang tidak hanya mencakup dasar-dasar bahasa Inggris, tetapi juga istilah-istilah khusus yang relevan dengan sektor pariwisata.

Sosialisasi program dilakukan melalui kepala desa, pengumuman di papan informasi kantor Desa Jangkang untuk memastikan informasi tentang pelatihan dapat menjangkau seluruh masyarakat Desa Jangkang. Selain itu, penyusunan jadwal pelatihan dan persiapan logistik seperti tempat, alat bantu ajar, dan materi cetak juga diselesaikan untuk memastikan pelatihan berjalan lancar. Semua langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pariwisata yang berkembang di Desa Jangkang.

Pada tahap selanjutnya, Tim melakukan penentuan waktu pelatihan dengan meminta pertimbangan Kepala Desa Jangkang dan melengkapi perangkat pengajaran berupa alat tulis kantor (ATK) baik bagi kebutuhan pengajar maupun peserta. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Aula Desa Jangkang yang beralamat di Desa Jangkang, Bengkalis.

Peserta dari kegiatan pelatihan ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari pemuda, ibu PKK dan perangkat Desa Jangkang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024 sampai awal oktober 2024.

A. Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2024. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah melakukan diskusi dengan kepala Desa Jangkang terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan pembukaan acara kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Jangkang, Staff Desa Jangkang, dan peserta pelatihan.



Gambar 3.1. pertemuan dengan kepala Desa

B. Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif dan kelas praktis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat desa. Selama sesi pelatihan, peserta diajarkan kosakata dan frasa dasar yang sering digunakan dalam interaksi pariwisata, seperti menyambut tamu, memberikan informasi tentang tempat wisata, dan menjelaskan produk lokal.



Gambar 3.2 penyampaian materi

C. Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024. Selama sesi pelatihan, peserta diajarkan kosakata, melakukan percakapan yang berkaitan pengucapan *numbers*, *handling money*, memberikan nasehat dan saran, mengucapkan terima kasih dan maaf yang sering digunakan dalam interaksi pariwisata.



Gambar 3.3 pertemuan 3

D. Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024. Pada kegiatan ini dilaksanakan evaluasi dengan memberikan peserta sebuah topik dan meminta mereka melakukan percakapan dan praktek berbicara dalam Bahasa Inggris Ketika menerima tamu, memberikan petunjuk arah menuju Kawasan wisata mangrove, memberikan nasehat dan melakukan proses jual beli menggunakan Bahasa Inggris. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai peningkatan kemampuan berbahasa Inggris Masyarakat Desa Jangkang.



Gambar 3.4 Evaluasi Materi

4. Kesimpulan

Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata untuk masyarakat Desa Jangkang ini sudah hampir mencapai tujuannya dengan baik. Melalui serangkaian sesi yang interaktif dan praktis, peserta menunjukkan ketertarikan mereka untuk dapat memiliki keahlian dalam

keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam konteks pariwisata dan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Evaluasi dari peserta menunjukkan bahwa mereka sudah mulai percaya diri dan berani dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris walaupun menunjukkan progress yang signifikan. Pelatihan ini diharapkan akan menjadi pijakan untuk inisiatif lebih lanjut yang dapat memperluas dampak positifnya dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pariwisata.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini, Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberikan hibah dana pengabdian Masyarakat PNBK dan Perangkat Desa Jangkang atas dukungannya dalam mensukseskan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata, dan semoga nantinya hasil yang diperoleh dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Jangkang dalam jangka panjang.

6. Daftar Pustaka

- A. Yoeti. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Offset Angkasa.
- Buckley, R. and Jim Caple. (2004). *The Theory and Practice of Training*. London: Kogan Page
- Cohen Elizabeth G. 1986. *Designing Groupwork: Strategies for the Heterogeneous Classroom*. N.Y. London: Teachers College, Columbia University.
- Emmer, Edmun T. 1993. *Classroom Management for Secondary and Elementary Teachers*. Second Edition. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Evans, Dudley & Maggie Jo. (1998). *Developments in English Specific Purposes: A Multi Disciplinary Approach*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Djembatan.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta; PT Grasindo Persada.
- Modjo, L. 2012. *Membangun Desa Wisata*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Kepariwisata dan Bahasa Inggris Praktis Bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata di Olele, Kec. Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

